

EKSISTENSI *PIKUKUH* PADA KOMUNITAS BADUY *TANGTU*

SKRIPSI

**Tugas untuk memperoleh gelar sarjana Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



- 1. Prof. Dr. rer.soz, Nursyirwan Effendi**
- 2. Hairul Anwar S.Sos, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

ABSTRAK

Yona Syahtiwa Putri, NIM 1910822016. “Eksistensi *Pikukuh* Pada Komunitas Baduy *Tangtu*”. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang 2024. Pembimbing I Prof. Dr, Nursyirwan Effendi, Pembimbing II Hairul Anwar S.Sos, M.Si.

Komunitas Baduy *Tangtu* adalah masyarakat adat yang tinggal di pedalaman hutan pegunungan Kendeng. Mereka memegang teguh cara hidup tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, meliputi pengetahuan dan aturan yang mengatur kehidupan serta hubungan dengan sesama, alam, dan Tuhan. Aturan-aturan ini terangkum dalam *Pikukuh*. Penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai eksistensi *Pikukuh* bagi komunitas Baduy *Tangtu*, mengapa *Pikukuh* masih diyakini sebagai pedoman hidup, dan bagaimana upaya yang dilakukan komunitas Baduy *Tangtu* untuk mempertahankan *Pikukuh* di tengah arus modernisasi. Penelitian mengenai suku Baduy telah banyak dilakukan, akan tetapi hanya terfokus pada bidang pertanian dan kearifan lokalnya saja.

Penelitian ini berlokasi di kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Penarikan informan menggunakan teknik snowball sampling, dengan informan terdiri dari *jaro pemerintah*, *jaro* Baduy *Tangtu*, tokoh adat, dan masyarakat biasa. Penelitian ini menggunakan konsep modernisasi dan teori struktural fungsional Radcliffe-Brown.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Baduy *Tangtu* memaknai *pikukuh* sebagai pedoman hidup yang menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan mereka. *Pikukuh* menyangkut sistem kepercayaannya yaitu rukun Sunda Wiwitan, dan amanat *karuhun*. *Pikukuh* masih tetap berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang relevan, yang diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk religi, pertanian, kemasyarakatan, keluarga, pendidikan, dan interaksi dengan lingkungan alam. Sistem sanksi adat yang berjenjang, disertai ritual pembersihan, diterapkan untuk menjaga kepatuhan terhadap *pikukuh*. Komunitas Baduy *Tangtu* menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi pengaruh modern yang melanda wilayah mereka seperti telepon genggam dan pariwisata, sambil tetap mempertahankan esensi *Pikukuh*. Kebertahanan *pikukuh* tidak lepas dari peran struktur sosial yang tergabung dalam lembaga adat. Para pejabat adat menerapkan berbagai strategi pelestarian, termasuk pendidikan adat, razia rutin, dan pembatasan teknologi modern. Keberlangsungan *pikukuh* sangat bergantung pada peran aktif lembaga adat dalam menjaga, mengawasi, dan menyesuaikan pelaksanaannya dengan tantangan zaman, membuktikan fleksibilitas dan ketahanan tradisi Baduy *Tangtu* dalam menghadapi perubahan.

Kata Kunci: Baduy, Eksistensi, Komunitas, *Pikukuh*

ABSTRACT

Yona Syahtiwa Putri, NIM 1910822016. Titled “The Existence of *Pikukuh* in the Baduy *Tangtu* Community”. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Padang 2024. Supervisor I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi, Supervisor II Hairul Anwar S.Sos, M.Si.

The Baduy *Tangtu* community is an indigenous people residing in the deep forests of the Kendeng mountains. They strictly adhere to traditional ways of life passed down through generations, encompassing knowledge and rules that govern their lives and relationships with others, nature, and God. These rules are encapsulated in *pikukuh*. This research will explore the meaning of *pikukuh* for the Baduy *Tangtu* community, why *pikukuh* is still believed to be a life guideline, and how the Baduy *Tangtu* community strives to maintain *pikukuh* amidst the currents of modernization. While numerous studies have been conducted on the Baduy tribe, they have primarily focused on agriculture and local wisdom.

This research is located in Cibeo village, Kanekes Village, Lebak Regency, Banten. The research approach uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews, and literature studies. Informants were selected using the snowball sampling technique, comprising government *jaro*, Baduy *Tangtu jaro*, traditional leaders, and ordinary community members. This research employs the concept of modernization and Radcliffe-Brown's structural-functional theory.

The findings of this research indicate that the Baduy *Tangtu* community interprets *pikukuh* as a life guide that serves as the main foundation in maintaining their integrity and continuity. *pikukuh* concerns their belief system, namely the Sunda Wiwitan principles and ancestral mandates. *Pikukuh* still functions as a relevant moral and ethical guide, applied in various areas of life, including religion, agriculture, society, family, education, and interaction with the natural environment. A tiered system of customary sanctions, accompanied by purification rituals, is implemented to maintain compliance with *pikukuh*. The Baduy *Tangtu* community demonstrates strong adaptive capabilities in facing modern influences that have impacted their area, such as mobile phones and tourism, while still maintaining the essence of *pikukuh*. The resilience of *pikukuh* is inseparable from the role of social structures incorporated in traditional institutions. Traditional officials implement various preservation strategies, including customary education, routine raids, and restrictions on modern technology. The continuity of *pikukuh* heavily depends on the active role of traditional institutions in maintaining, supervising, and adjusting its implementation to the challenges of the times, proving the flexibility and resilience of Baduy *Tangtu* traditions in facing change.

Keywords: The Existence of *Pikukuh*, Baduy *Tangtu* Community.